

## LAPORAN AKHIR PENELITIAN

### KESENJANGAN KOMPETENSI GURU ALIHFUNGSI KE SATUAN PENDIDIKAN DASAR: Studi Kasus di Kabupaten Kulon Progo



Oleh:

**Ketua : Bambang Saptono, M.Si.**  
**Anggota : Hidayati, M.Hum.**  
**Supartinah, M.Hum.**  
**Ikhlasul Ardi N., M.Pd.**  
**Sudarmanto, M.Kes.**  
**Murtiningsih, M.Hum.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH & SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**



## **KESENJANGAN KOMPETENSI GURU ALIH FUNGSI KE SATUAN PENDIDIKAN DASAR: Studi Kasus di Kabupaten Kulon Progo**

### **ABSTRAK**

**Oleh:**

**Bambang Saptono, M. Si dkk.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesenjangan kompetensi yang dialami oleh guru alihfungsi ke satuan pendidikan dasar di kabupaten Kulon Progo dan mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh guru alihfungsi ke satuan pendidikan dasar di kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan tugasnya di satuan pendidikan baru yang diampunya.

Jenis penelitian adalah penelitian survey dengan metode pengambilan sampel purposif. Sampel yang digunakan adalah para guru alih fungsi sebanyak 100 orang. Data diambil menggunakan kuesioner dan wawancara. Data yang terambil dianalisis secara statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil survey ditemukan bahwa 44%–98% dari 100 guru-guru ahli fungsi mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional dalam masing-masing rincian yang bervariasi. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru yang menjadikan munculnya kesenjangan kompetensi adalah a) Tidak adanya kemampuan untuk: mengenali kemampuan awal siswa, mengenali kesulitan belajar siswa, melakukan pembelajaran yang sesuai hakikat bidang studi, penggunaan media, penilaian, pengayaan pada masing-masing bidang studi, membuat rencana pembelajaran tematik, dan mengelola kelas; b) Kurangnya penguasaan konten untuk masing-masing mata pelajaran. Hambatan yang mendominasi para guru alih fungsi pada kompetensi pedagogi adalah pada penerapan strategi pembelajaran yang benar untuk masing-masing mata pelajaran. Hambatan yang mendominasi para guru alih fungsi pada kompetensi profesional adalah masing-masing: a) mata pelajaran PKn adalah 72% guru tidak menguasai konsep dan prinsip perlindungan, pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan benar; b) mata pelajaran Bahasa Indonesia, 98% tidak memahami teori dan genre sastra Indonesia dan 91% tidak mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif; c) Mata pelajaran matematika, 96% dari guru alih fungsi tidak menguasai pengetahuan konseptual dan prosedural serta keterkaitan keduanya dalam konteks materi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, pengukuran, statistika, dan logika matematika; d) Mata pelajaran IPA, hambatan kompetensi profesional didominasi tidak memahaminya guru terhadap struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antarkonsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA dengan persentase sebanyak 84%; dan d) Mata pelajaran IPS sebanyak 86% di antara guru alih fungsi tidak menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.

*Kata Kunci: Kesenjangan kompetensi, guru alih fungsi, kulonprogo*

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahuwata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul "KESENJANGAN KOMPETENSI GURU ALIH FUNGSI KE SATUAN PENDIDIKAN DASAR: Studi Kasus di Kabupaten Kulon Progo ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada teladan terbaik, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam*. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ketua Jurusan dan Sekretasi Jurusan beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan, atas segala perhatian, motivasi dan kebijaksanaannya dalam rangka kelancaran penyusunan penelitian ini.
2. Koordinator kampus wates atas berbagai fasilitas yang disediakan.
3. Kadan Kepegawaian Daerah Kulonprogo atas kerjasama yang baik.
4. Para dosen Jurusan PGSD dan FIP atas bimbingannya selama penulis menempuh kuliah hingga mendapatkan pengetahuan yang amat berharga.

Kepada semuanya, Penulis ucapkan *jazakumullohu khoiron*, dan semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapat limpahan berkah dan ridha-Nya. Tentunya masih ada sesuatu yang kurang dalam penelitian ini, untuk itu mohon saran dan kritik demi perbaikan yang lebih baik. Amien.

Yogyakarta,

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHLUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Hasil Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>5</b>
A. Guru Kelas Sekolah Dasar .....	5
B. Standar Kompetensi Guru Kelas .....	6
C. Konversi Guru Non-Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar .....	14
D. Kerangka Pikir .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>15</b>
A. Jenis Penelitian .....	15
B. Lingkup Penelitian .....	14
C. Jenis dan Sumber Data.....	15
D. Metode Pengumpulan Data .....	16
E. Teknik Analisis Data.....	16
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>17</b>
A. Hasil Penelitian .....	17
1. Hambatan kompetensi paedadogi dalam mata pelajaran Matematika .....	18
2. Hambatan kompetensi paedadogi dalam mata pelajaran .....	18

Bahasa Indonesia.....	
3. Hambatan kompetensi paedadogi dalam mata pelajaran PKn .....	19
4. Hambatan kompetensi paedadogi dalam mata pelajaran IPA .....	21
5. Hambatan kompetensi paedadogi dalam mata pelajaran IPS .....	20
6. Kemampuan dalam pembelajaran tematik.....	22
7. Kemampuan pengelolaan kelas .....	23
8. Hambatan kompetensi profesional dalam mata pelajaran PKn .....	23
9. Hambatan kompetensi profesional dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia .....	25
10. Hambatan kompetensi profesional dalam mata pelajaran .....	27
11. Hambatan kompetensi profesional dalam mata pelajaran IPA .....	29
12. Hambatan kompetensi profesional dalam mata pelajaran IPS .....	31
B. Pembahasan .....	33
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>34</b>
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian ketidakmampuan dalam kompetensi pedagogi dan banyak guru yang mengalami dalam Mapel Matematika .....	17
Tabel 2. Rincian ketidakmampuan dalam kompetensi pedagogi dan banyak guru yang mengalami dalam Mapel Bahasa Indonesia	18
Tabel 3. Rincian ketidakmampuan dalam kompetensi pedagogi dan banyak guru yang mengalami dalam Mapel PKn .....	19
Tabel 4. Rincian ketidakmampuan dalam kompetensi pedagogi dan banyak guru yang mengalami dalam Mapel IPA .....	20
Tabel 5. Rincian ketidakmampuan dalam kompetensi pedagogi dan banyak guru yang mengalami dalam Mapel IPS.....	21
Tabel 6. Rincian hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel PKn dan banyak guru yang mengalami.....	23
Tabel 7. Rincian hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel Bahasa Indonesia dan banyak guru yang mengalami.....	25
Tabel 8. Rincian hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel Matematika dan banyak guru yang mengalami.....	27
Tabel 9. Rincian hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel IPA dan banyak guru yang mengalami.....	29
Tabel10. Rincian hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel IPS dan banyak guru yang mengalami.....	31

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen dalam analisis data model interaktif.(Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2008: 246) .....	16
Gambar 2. Diagram batang sebaran hambatan guru alih fungsi untuk mapel matematika .....	18
Gambar 3. Diagram batang sebaran hambatan guru alih fungsi untuk mapel Bahasa Indonesia .....	19
Gambar 4. Diagram batang sebaran hambatan guru alih fungsi untuk mapel PKn. ....	20
Gambar 5. Diagram batang sebaran hambatan guru alih fungsi untuk mapel IPA. ....	21
Gambar 6. Diagram batang sebaran hambatan guru alih fungsi untuk mapel IPS. ....	22
Gambar 7. Diagram batang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.....	22
Gambar 8. Diagram batang hambatan dalam kemampuan pengelolaan kelas.....	23
Gambar 9. Diagram batang hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel PKn dan banyak guru yang mengalami.....	24
Gambar 10. Diagram batang hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel Bahasa Indonesia dan banyak guru yang mengalami.....	26
Gambar 11. Diagram batang hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel Matematika dan banyak guru yang mengalami	28
Gambar 12. Diagram batang hambatan dalam kompetensi profesional	30



	pada Mapel IPA dan banyak guru yang mengalami.....	
Gambar 13.	Diagram batang hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel IPS dan banyak guru yang mengalami.....	32

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peraturan bersama lima menteri, yaitu Menteri Pendidikan, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, dan Menteri Agama Nomor 05/X/PB/2011; Nomor SPB/03/M.PAN-RB/10/2011; Nomor 48 Tahun 2011; Nomor 158/PMK.01/2011; Nomor 11 Tahun 2011 tentang penataan dan pemerataan guru pegawai negeri sipil menguraikan bahwa pemindahan guru PNS adalah proses penugasan guru antarsatuan pendidikan, antarjenjang, antarjenis pendidikan, antarkabupaten/kota, dan antarprovinsi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang berdampak pada perubahan satuan administrasi pangkal yang bersangkutan.

Kemunculan peraturan bersama tersebut menimbulkan beberapa dampak bagi guru yang bersangkutan. Beberapa kesenjangan kompetensi akan muncul dengan beralihfungsinya tugas guru tersebut. Alih fungsi/profesi dilakukan bagi guru yang jumlahnya berlebih untuk mengisi kekurangan jenis guru tertentu. Kewajiban mengajar paling sedikit 24 jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu dapat dipenuhi dengan mengajar di sekolah lain baik negeri maupun swasta sesuai

dengan mata pelajaran yang diampu pada kabupaten/kota tempat sekolah tersebut berada atau kabupaten/kota lain. Sebagai contoh, (1) guru Bahasa Inggris di suatu SMK dapat mengajar Bahasa Inggris di SMP, SMA atau SMK lain, (2) Guru TK, SMP, maupun SMA dapat menjadi guru kelas di SD.

Pemenuhan beban kerja paling sedikit 24 jam tatap muka dalam satu minggu dengan mengajar di sekolah lain dapat dilaksanakan dengan ketentuan bahwa guru yang bersangkutan mengajar paling sedikit 6 jam tatap muka dalam satu minggu pada sekolah satuan administrasi pangkalnya. Ekuivalensi kegiatan untuk pemenuhan beban mengajar 24 jam tatap muka sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 sebagaimana yang diubah menjadi Permendiknas Nomor 30 Tahun 2011 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan beserta pedoman pelaksanaannya.

Adapun Kriteria guru yang perlu dipindahtugaskan adalah (1) guru yang bertugas di satuan pendidikan yang kelebihan guru pada kabupaten/kota, (2) guru mata pelajaran yang berlebih di satuan pendidikan pada kabupaten/kota, (3) guru yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan di kabupaten/kota lain karena mempunyai keterampilan atau keahlian khusus, (4) guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik tapi belum dapat memenuhi beban mengajar minimal 24 jam perminggu, (5) diutamakan yang masa kerjanya paling sedikit, (6) atas permintaan guru sendiri, (7) guru yang bertempat tinggal di lokasi terdekat dengan satuan pendidikan di provinsi atau kabupaten/kota yang kekurangan guru, (8) guru yang berdomisili di perbatasan dekat satuan pendidikan di kabupaten/kota yang kekurangan guru.

Sejalan dengan paparan tersebut, pemerintah kabupaten Kulon Progo juga mempunyai permasalahan terkait kesenjangan kompetensi guru alihfungsi. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kulonprogo, guru SMA kelebihan 59 guru, SMP kelebihan 123 guru, sedangkan SD saat ini kekurangan 227 guru, dan sampai tahun 2013 sekolah dasar kekurangan lebih dari 300 guru SD (Media Center, 2012).

Langkah awal telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Kulon Progo, yaitu dengan melakukan pertemuan awal, 2 Juli 2012 di BKD Kulon Progo, bersama dengan tiga perwakilan masing-masing dari guru alihfungsi, kepala sekolah SD, dan pengawas, serta perwakilan Perguruan Tinggi. Diskusi tersebut ditemukan permasalahan terkait dengan kesenjangan kompetensi guru alihfungsi, di antaranya yaitu adanya keterbatasan pemahaman konsep materi bidang studi SD, strategi pembelajaran, kesulitan dalam hal merencanakan pembelajaran, mengembangkan dan menyusun Silabus, menyusun RPP, menyusun perangkat penilaian hasil dan proses belajar, mengembangkan bahan ajar.

Oleh karena itu, pemerintah kabupaten Kulon Progo akan melaksanakan kegiatan pelatihan tindaklanjut untuk menyikapi hal tersebut. Guru alih fungsi/profesi harus mengikuti pendidikan/pelatihan/penataran yang direncanakan untuk keperluan tersebut agar mendapatkan kompetensi profesional pada mata pelajaran baru yang diampu.

Agar kegiatan pendidikan/ pelatihan/ penataran yang akan diselenggarakan dapat memecahkan permasalahan kesenjangan kompetensi guru alihfungsi, maka perlu dilakukan penelitian untuk menggali berbagai kendala yang dialami guru alihfungsi tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pemikiran untuk mendesain kegiatan yang tepat sasaran dan berdaya guna bagi guru alihfungsi, sehingga tugas-tugas baru yang diembannya dapat dijalankan sesuai dengan tuntutan satuan pendidikan baru yang diampunya.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyaknya guru alihfungsi mendapatkan tugas baru yang sangat jauh dari bidang keilmuannya, sehingga terjadi kesenjangan tuntutan kompetensi.
2. Guru alihfungsi mengalami kesulitan baik secara administratif maupun proses pembelajarannya.
3. Keterbatasan guru alihfungsi dalam menguasai dan memahami konsep dasar bidang studi di jenjang sekolah dasar.
4. Guru alihfungsi mengalami kesulitan dalam hal memahami karakteristik peserta didik sekolah dasar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesenjangan kompetensi yang dialami oleh guru alihfungsi ke satuan pendidikan dasar di kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimanakah hambatan yang dialami oleh guru alihfungsi ke satuan pendidikan dasar di kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan tugasnya di satuan pendidikan baru yang diampunya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesenjangan kompetensi yang dialami oleh guru alihfungsi ke satuan pendidikan dasar di kabupaten Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh guru alihfungsi ke satuan pendidikan dasar di kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan tugasnya di satuan pendidikan baru yang diampunya.

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi program studi PGSD, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan desain pelatihan bagi guru-guru alihfungsi.
2. Bagi pemerintah kabupaten Kulon Progo dapat digunakan sebagai dasar penyusunan berbagai kebijakan terkait dengan kesenjangan kompetensi guru alihfungsi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Guru Kelas Sekolah Dasar**

Proses pendidikan di sekolah dasar merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah 1) visi, misi, dan tujuan pendidikan; 2) peserta didik; 3) pendidik dan tenaga kependidikan; 4) kurikulum/materi pendidikan; 5) proses belajar mengajar; 6) sarana dan prasarana pendidikan; 7) manajemen pendidikan di sekolah; dan 8) lingkungan eksternal pendidikan. Komponen-komponen tersebut tidak lepas satu sama lain dan secara sinergis mendukung tujuan pendidikan sekolah dasar (Suharjo, 2006: 15).

Pendidikan merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan suatu ukuran yang menunjukkan ketercapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan dasar juga memiliki tujuan dan konsekuensi dari hal tersebut adalah adanya suatu standar bagi kualitas pendidikan dasar. Standar bagi pendidikan dasar tersebut termasuk standar bagi pendidik.

Jenjang Sekolah Dasar merupakan jenjang yang unik karena karakter pendidik yang berbeda dengan jenjang di atasnya. Perbedaan tersebut adalah pendidik yang

mengajar sebagai guru merupakan guru kelas dan bukan guru bidang studi. Guru kelas adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas. Guru kelas mencakup pada jenjang TK dan SD ataupun satuan pendidikan formal yang sederajat (Kemdikbud, 2008).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengemukakan bahwa tenaga pendidik haruslah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Selain hal tersebut di atas, guru juga harus memiliki kompetensi sebagai pendidik. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Adapun kompetensi yang harus ada pada seorang pendidik (guru) adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

## **B. Standar Kompetensi Guru Kelas**

Guru kelas merupakan profesi yang unik karena guru kelas berbeda dengan guru bidang studi maupun dosen. Definisi yang melekat pada guru kelas menjadikan standar kompetensi yang harus dipenuhi menjadi berbeda. Jabaran dari masing-masing kompetensi menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi inti pedagogik
  - a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
    - 1) Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya

- 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
  - 3) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
  - 4) Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.
  - 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.
  - 3) Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
  - 2) Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI
  - 3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI
  - 4) Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
  - 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI
  - 6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik
  - 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
  - 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
  - 5) Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
  - 6) Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal
  - 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
  - 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.



- 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI
  - 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
  - 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
    - 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
    - 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan
    - 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
  - j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
    - 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
    - 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI
    - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.
2. Kompetensi kepribadian
- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
    - 1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.

- 2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
  - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
    - 1) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
    - 2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
    - 3) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
  - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
    - 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
    - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa
  - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
    - 1) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
    - 2) Bekerja mandiri secara profesional.
  - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.  
Memahami kode etik profesi guru. Menerapkan kode etik profesi guru.  
Berperilaku sesuai dengan kode etik guru
3. Kompetensi sosial
- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
    - 1) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
    - 2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.

- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
    - 1) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
    - 2) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
    - 3) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik
  - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
    - 1) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.
    - 2) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
  - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
    - 1) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
    - 2) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
4. Kompetensi profesional
- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
    - 1) Bahasa Indonesia
      - a) Memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa.
      - b) Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia

- c) Menguasai dasar-dasar dan kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
  - d) Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)
  - e) Memahami teori dan genre sastra Indonesia.
  - f) Mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif.
- 2) Matematika
- a) Menguasai pengetahuan konseptual dan prosedural serta keterkaitan keduanya dalam konteks materi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, pengukuran, statistika, dan logika matematika.
  - b) Mampu menggunakan matematisasi horizontal dan vertikal untuk menyelesaikan masalah matematika dan masalah dalam dunia nyata.
  - c) Mampu menggunakan pengetahuan konseptual, prosedural, dan keterkaitan keduanya dalam pemecahan masalah matematika, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - d) Mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, dan piranti lunak komputer.
- 3) IPA
- a) Mampu melakukan observasi gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung.
  - b) Memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.
  - c) Memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antarkonsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA
- 4) IPS
- a) Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.

- b) Mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS.
  - c) Memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global.
  - d) Memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan perkembangan masyarakat serta saling ketergantungan global.
- 5) PKn
- a) Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung kegiatan pembelajaran PKn.
  - b) Menguasai konsep dan prinsip kepribadian nasional dan demokrasi konstitusional Indonesia, semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta bela negara.
  - c) Menguasai konsep dan prinsip perlindungan, pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan benar.
  - d) Menguasai konsep, prinsip, nilai, moral, dan norma kewarganegaraan Indonesia yang demokratis dalam konteks kewargaan negara dan dunia
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
    - 1) Memahami standar kompetensi lima mata pelajaran SD/MI.
    - 2) Memahami kompetensi dasar lima mata pelajaran SD/MI.
    - 3) Memahami tujuan pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.
  - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
    - 1) Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
    - 2) Mengolah materi lima mata pelajaran SD/MI secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
  - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
  - 2) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
  - 3) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
  - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Berdasarkan jabaran kompetensi pada masing-masing kompetensi inti, terlihat bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tidak berbeda dengan jabaran kompetensi untuk guru mata pelajaran ataupun guru PAUD/TK. Perbedaan sangat terlihat pada kompetensi paedagogi dan kompetensi profesional. Hal tersebut disebabkan perbedaan ragam mata pelajaran yang diampu.

### **C. Konversi Guru Non-Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar**

Konversi guru non-sekolah dasar menjadi guru sekolah dasar merupakan kebijakan yang diterapkan di Kabupaten Kulonprogo untuk mengisi kekurangan guru sekolah dasar. Kebijakan ini diawali dari adanya moratorium atau penghentian rekrutmen pegawai negeri sipil. Kebijakan tersebut berakibat kurangnya guru sekolah dasar dan berlebihnya guru SMP dan SMA (Sindo online, 2011). Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kulonprogo, guru SMA kelebihan 59 guru, SMP kelebihan 123 guru, sedangkan SD saat ini kekurangan 227 guru, dan sampai tahun 2013 sekolah dasar kekurangan lebih dari 300 guru SD (Media Center, 2012).

### **D. Kerangka Pikir**

Seorang guru dipersyaratkan untuk memenuhi standar sebagai standar pendidik. Sebagai guru sekolah dasar, seorang guru harus memenuhi standar kompetensi guru kelas (SKGK). SKGK merupakan kompetensi yang unik dan

hanya dimiliki oleh seorang guru kelas dan tidak dimiliki oleh guru kelas ataupun PAUD/TK.

Pada tahun 2011, Kabupaten Kulonprogo memiliki kebijakan untuk mengalihfungsikan guru SMP-SMA/SMK sebagai guru sekolah dasar. Kebijakan tersebut tentunya akan menemukan permasalahan karena karakter siswa dan proses pembelajaran SMP-SMA/SMK sangat berbeda dengan sekolah dasar. Perbedaan tersebut akan muncul pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diketahui kesenjangan yang terjadi pada para guru yang dialihfungsikan sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan penyembuhan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus pada konteks kehidupan nyata (Gall, Gall & Borg, 2007: 449). Penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi sosial yang berkaitan dengan alih status guru TK, SD, SMP, SMU/SMK menjadi guru sekolah dasar. Kondisi sosial yang akan dideskripsikan adalah kesenjangan kompetensi antara standar kompetensi guru kelas dengan standar kompetensi guru mata pelajaran pada guru yang dimutasi.

##### **B. Lingkup Penelitian**

###### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Nopember 2012

###### **2. Lokasi penelitian**

Di kabupaten Kulon Progo

### **3. Sampel penelitian**

Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel bertujuan. Metode ini dipilih karena sampel yang digunakan adalah khusus bagi guru yang dialihfungsikan menjadi guru sekolah dasar dari guru non-sekolah dasar.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah,

#### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber informasi pertama yaitu dari perseorangan guru alihfungsi. Data primer pada penelitian ini adalah hasil kuesioner dan hasil wawancara.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari dinas pendidikan, pengawas, dan kepala sekolah SD yang terdapat guru alihfungsi di kabupaten kulonprogo. Data tersebut terkait dengan jumlah guru mutasi, profil dan kinerja guru mutasi, serta profil sekolah tempat mutasi.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada seluruh orang yang termasuk di dalam *sample respond*.

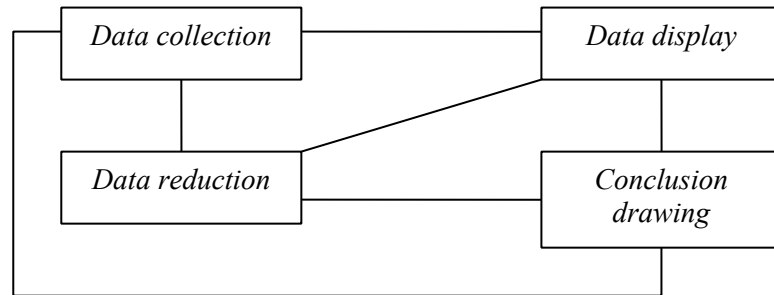
#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subyek penelitian, menggunakan pertanyaan langsung (lisan) dan tanggapan langsung dari responden.



### E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (model interaktif). Analisis ini terdiri dari aktivitas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* (Sugiyono, 2008: 246).



Gambar 1.  
Komponen dalam analisis data model interaktif.  
(Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2008: 246)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data diambil dengan memberikan kuesioner pada subyek penelitian yang telah diambil secara *purposive*. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan reduksi dan penyajian. Reduksi dilakukan pada butir-butir kuesioner dan menghasilkan butir-butir sebagaimana pada tabel-tabel penyajian data. Perbandingan dari keduanya dapat dicermati pada lampiran.

Hasil reduksi kemudian ditampilkan dalam dua cara, yakni tabel dan diagram. Penyajian dibuat untuk setiap mata pelajaran dan beberapa kemampuan yang terkait dengan kompetensi pedagogi.

##### 1. Hambatan kompetensi paedadogi dalam mata pelajaran Matematika

Tabel 1. Rincian ketidakmampuan dalam kompetensi pedagogi dan banyak guru yang mengalami dalam Mapel Matematika

Rincian Indikator Kompetensi
------------------------------

Tidak mengetahui cara mengenali kemampuan awal siswa pada bidang studi Matematika
Tidak mampu mengenali kemampuan awal siswa pada bidang studi matematika
Tidak mengetahui cara mengenali kesulitan belajar siswa anak usia SD pada bidang studi Matematika
Tidak mampu mengenali kesulitan belajar siswa anak usia SD pada bidang studi Matematika
Tidak mengetahui hakikat pembelajaran Matematika yang mendidik untuk anak usia SD
Tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran Matematika untuk anak usia SD
Tidak mengetahui prinsip-prinsip penggunaan media untuk bidang studi Matematika di SD
Tidak menggunakan media sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Matematika dan tema yang diajarkan.
Tidak mampu menyusun instrumen penilaian dan evaluasi untuk mata pelajaran Matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran
Tidak mampu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan

Gambar 2. Diagram batang sebaran hambatan guru alih fungsi untuk mapel matematika

2. Hambatan kompetensi paedadogi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 2. Rincian ketidakmampuan dalam kompetensi pedagogi dan banyak guru yang mengalami dalam Mapel Bahasa Indonesia.

<b>Rincian Indikator Kompetensi</b>
Tidak mengetahui cara mengenali kemampuan awal siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia
Tidak mampu mengenali kemampuan awal siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia
Tidak mengetahui cara mengenali kesulitan belajar siswa anak usia SD pada bidang studi Bahasa Indonesia
Tidak mampu mengenali kesulitan belajar siswa anak usia SD pada bidang studi Bahasa Indonesia
Tidak mengetahui hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendidik untuk anak usia SD
Tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak usia SD
Tidak mengetahui prinsip-prinsip penggunaan media untuk bidang studi Bahasa Indonesia di SD
Tidak menggunakan media sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tema yang diajarkan.
Tidak mampu menyusun instrumen penilaian dan evaluasi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran
Tidak mampu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan

Gambar 3. Diagram batang sebaran hambatan guru alih fungsi untuk mapel Bahasa Indonesia.

3. Hambatan kompetensi paedadogi dalam mata pelajaran PKn

Tabel 3. Rincian ketidakmampuan dalam kompetensi pedagogi dan banyak guru yang mengalami dalam Mapel PKn.

<b>Rincian Indikator Kompetensi</b>
Tidak mengetahui cara mengenali kemampuan awal siswa pada bidang studi PKn
Tidak mampu mengenali kemampuan awal siswa pada bidang studi PKn
Tidak mengetahui cara mengenali kesulitan belajar siswa anak usia SD pada bidang studi PKn
Tidak mampu mengenali kesulitan belajar siswa anak usia SD pada bidang studi PKn
Tidak mengetahui hakikat pembelajaran PKn yang mendidik untuk anak usia SD
Tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran PKn untuk anak usia SD
Tidak mengetahui prinsip-prinsip penggunaan media untuk bidang studi PKn di SD
Tidak menggunakan media sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn dan tema yang diajarkan.
Tidak mampu menyusun instrumen penilaian dan evaluasi untuk mata pelajaran PKn sesuai dengan tujuan pembelajaran
Tidak mampu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan

Gambar 4. Diagram batang sebaran hambatan guru alih fungsi untuk mapel PKn.

#### 4. Hambatan kompetensi paedadogi dalam mata pelajaran IPA

Tabel 4. Rincian ketidakmampuan dalam kompetensi pedagogi dan banyak guru yang mengalami dalam Mapel IPA.

<b>Rincian Indikator Kompetensi</b>
Tidak mengetahui cara mengenali kemampuan awal siswa pada bidang studi IPA
Tidak mampu mengenali kemampuan awal siswa pada bidang studi IPA
Tidak mengetahui cara mengenali kesulitan belajar siswa anak usia SD pada bidang studi IPA
Tidak mampu mengenali kesulitan belajar siswa anak usia SD pada bidang studi IPA
Tidak mengetahui hakikat pembelajaran IPA yang mendidik untuk anak usia SD
Tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran IPA untuk anak usia SD
Tidak mengetahui prinsip-prinsip penggunaan media untuk bidang studi IPA di SD
Tidak menggunakan media sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA dan tema yang diajarkan.
Tidak mampu menyusun instrumen penilaian dan evaluasi untuk mata pelajaran IPA sesuai dengan tujuan pembelajaran
Tidak mampu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan

Gambar 5. Diagram batang sebaran hambatan guru alih fungsi untuk mapel IPA.

#### 5. Hambatan kompetensi paedadogi dalam mata pelajaran IPS

Tabel 5. Rincian ketidakmampuan dalam kompetensi pedagogi dan banyak guru yang mengalami dalam Mapel IPS.

<b>Rincian Indikator Kompetensi</b>
Tidak mengetahui cara mengenali kemampuan awal siswa pada bidang studi IPS
Tidak mampu mengenali kemampuan awal siswa pada bidang studi IPS
Tidak mengetahui cara mengenali kesulitan belajar siswa anak usia SD pada bidang studi IPS
Tidak mampu mengenali kesulitan belajar siswa anak usia SD pada bidang studi IPS
Tidak mengetahui hakikat pembelajaran IPS yang mendidik untuk anak usia SD
Tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran IPS untuk anak usia SD
Tidak mengetahui prinsip-prinsip penggunaan media untuk bidang studi IPS di SD
Tidak menggunakan media sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS dan tema yang diajarkan.
Tidak mampu menyusun instrumen penilaian dan evaluasi untuk mata pelajaran IPS sesuai dengan tujuan pe
Tidak mampu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan

Gambar 6. Diagram batang sebaran hambatan guru alih fungsi untuk mapel IPS.

#### 6. Kemampuan dalam pembelajaran tematik

Gambar 7. Diagram batang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

#### 7. Kemampuan Pengelolaan Kelas

Gambar 8. Diagram batang hambatan dalam kemampuan pengelolaan kelas

#### 8. Hambatan kompetensi profesional dalam mata pelajaran PKn

Tabel 6. Rincian hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel PKn dan banyak guru yang mengalami

<b>Rincian Indikator Kompetensi</b>
Tidak menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung
Tidak menguasai konsep dan prinsip kepribadian nasional dan demokrasi konstitusional Indonesia, semangat
Tidak menguasai konsep dan prinsip perlindungan, pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan
Tidak menguasai konsep, prinsip, nilai, moral, dan norma kewarganegaraan Indonesia yang demokratis dalam

Gambar 9. Diagram batang hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel PKn dan banyak guru yang mengalami

9. Hambatan kompetensi profesional dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 7. Rincian hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel Bahasa Indonesia dan banyak guru yang mengalami

<b>Rincian Indikator Kompetensi</b>
Tidak memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa.
Tidak memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia
Tidak menguasai dasar-dasar dan kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia ya
Tidak memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)
Tidak memahami teori dan genre sastra Indonesia.
Tidak mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif.

Gambar 10. Diagram batang hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel Bahasa Indonesia dan banyak guru yang mengalami

10. Hambatan kompetensi profesional dalam mata pelajaran Matematika

Tabel 8. Rincian hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel Matematika dan banyak guru yang mengalami

<b>Rincian Indikator</b>
Tidak menguasai pengetahuan konseptual dan prosedural serta keterkaitan keduanya dalam konteks ma
Tidak mampu menggunakan matematisasi horizontal dan vertikal untuk menyelesaikan masalah mate
Tidak mampu menggunakan pengetahuan konseptual, prosedural, dan keterkaitan keduanya dalam pen
Tidak mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, dan piranti lunak komputer.

Gambar 11. Diagram batang hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel Matematika dan banyak guru yang mengalami

11. Hambatan kompetensi profesional dalam mata pelajaran IPA

Tabel 9. Rincian hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel IPA dan banyak guru yang mengalami

<b>Rincian Indikator Kompetensi</b>
Tidak mampu melakukan observasi gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung.
Tidak mampu memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi.
Tidak memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antarkonsep, yang berhubungan.

Gambar 12. Diagram batang hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel IPA dan banyak guru yang mengalami

## 12. Hambatan kompetensi profesional dalam mata pelajaran IPS

Tabel 10. Rincian hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel IPS dan banyak guru yang mengalami

<b>Rincian Indikator Kompetensi</b>
Tidak menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.
Tidak mampu mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS.
Tidak memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan.
Tidak memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan budaya.

Gambar 13. Diagram batang hambatan dalam kompetensi profesional pada Mapel IPS dan banyak guru yang mengalami

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penyajian data hambatan guru dalam kompetensi pedagogi untuk mata pelajaran matematika, indikator kompetensi kemampuan menerapkan strategi pembelajaran matematika untuk anak usia sekolah dasar menempati urutan tertinggi. Hal ini berarti bahwa guru paling banyak tidak menguasai penerapan strategi pembelajaran matematika untuk anak usia sekolah dasar. Adapun berkaitan dengan kemampuan mengatasi kesulitan belajar dan pengetahuan cara mengenali kemampuan awal kurang dari 50% guru mengalaminya.

Sama halnya dengan mata pelajaran matematika, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hambatan paling banyak ditemukan adalah kemampuan yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak usia SD. Pada pembelajaran PKn, lebih dari 50% guru alih fungsi juga mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang mendidik untuk anak usia SD. Pada pembelajaran IPA dan IPS ketidakmampuan guru didominasi pada penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan media.

Berkaitan dengan pembelajaran tematik dan pengelolaan kelas, 57% dari guru alih fungsi tidak mampu membuat perencanaan pembelajaran tematik dan 51 % tidak mampu menerapkan pembelajaran tematik. Hal yang lebih mencolok adalah 78% dari guru alih fungsi tidak mampu mengelola kelas tinggi.

Berkaitan dengan kompetensi profesional, persentasi paling besar pada mata pelajaran PKn adalah 72% guru tidak menguasai konsep dan prinsip perlindungan,



pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan benar. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 98% tidak memahami teori dan genre sastra Indonesia dan 91% tidak mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif. Pada mata pelajaran matematika, 96% dari guru alih fungsi tidak menguasai pengetahuan konseptual dan prosedural serta keterkaitan keduanya dalam konteks materi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, pengukuran, statistika, dan logika matematika. Pada mata pelajaran IPA, hambatan kompetensi profesional didominasi tidak memahaminya guru terhadap struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antarkonsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA dengan persentase sebanyak 84%. Adapun pada mata pelajaran IPS sebanyak 86% di antara guru alih fungsi tidak menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil survey ditemukan bahwa kira-kira separuh dari 100 guru-guru ahli fungsi mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional.
2. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru yang menjadikan munculnya kesenjangan kompetensi adalah:
  - a. Tidak adanya kemampuan untuk: mengenali kemampuan awal siswa, mengenali kesulitan belajar siswa, melakukan pembelajaran yang sesuai hakikat bidang studi, penggunaan media, penilaian, pengayaan pada masing-masing bidang studi, membuat rencana pembelajaran tematik, dan mengelola kelas.
  - b. Kurangnya penguasaan konten untuk masing-masing mata pelajaran.
3. Hambatan yang mendominasi para guru alih fungsi pada kompetensi pedagogi adalah pada penerapan strategi pembelajaran yang benar untuk masing-masing mata pelajaran.
4. Hambatan yang mendominasi para guru alih fungsi pada kompetensi profesional adalah masing-masing: a) mata pelajaran PKn adalah 72% guru tidak menguasai

konsep dan prinsip perlindungan, pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan benar; b) mata pelajaran Bahasa Indonesia, 98% tidak memahami teori dan genre sastra Indonesia dan 91% tidak mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif; c) Mata pelajaran matematika, 96% dari guru alih fungsi tidak menguasai pengetahuan konseptual dan prosedural serta keterkaitan keduanya dalam konteks materi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, pengukuran, statistika, dan logika matematika; d) Mata pelajaran IPA, hambatan kompetensi profesional didominasi tidak memahaminya guru terhadap struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antarkonsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA dengan persentase sebanyak 84%; dan d) Mata pelajaran IPS sebanyak 86% di antara guru alih fungsi tidak menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain,

1. Hendaknya dilakukan peningkatan kompetensi pada guru-guru yang masih memiliki hambatan.
2. Program peningkatan (pembekalan) kompetensi hendaknya mengacu pada kebutuhan yang telah diperoleh berdasarkan hasil survey sehingga lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gall, Gall & Borg. (2007). *Educational research-an introduction*. Boston: Pearson.
- Kemdikbud. (2008). *Juknis peraturan bersama lima menteri tentang penataan pemerataan guru PNS*. Online diakses dari <http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2012/01/juknis-peraturan-bersama-lima-menteri-tentang-penataan-pemerataan-guru-pns.pdf> pada tanggal 22 Juli 2012.
- Media center. (2012). *Kekurangan guru SD diprioritaskan dari SMP*. Artikel online diakses dari [http://www.kulonprogokab.go.id/v21/KEKURANGAN-GURU-SD-DI-PRIORITASKAN-DARI-SMP-\\_1923](http://www.kulonprogokab.go.id/v21/KEKURANGAN-GURU-SD-DI-PRIORITASKAN-DARI-SMP-_1923) pada tanggal 22 Juli 2012.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Seputar Indonesia. (2011). *Guru SMP-SMA akan dimutasi jadi guru SD*. Artikel online diakses dari <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/435250/> pada tanggal 22 Juli 2012.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Ketenagaan.

## **PERSONALIA PENELITIAN**

### **Identitas Pengusul**

#### **Ketua**

1. Nama/ NIP : Bambang Saptono, M.Si.
2. Jabatan/Gol : Lektor Kepala/ IVa
3. Jurusan : PPSD FIP UNY
4. Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan
5. Instansi : FIP UNY

#### **Anggota I**

1. Nama/ NIP : Hidayati, M.Hum./ 19560721 198501 2 002
2. Jabatan/Gol : Lektor Kepala/ IVa
3. Jurusan : PPSD FIP UNY
4. Bidang Keahlian : Pendidikan IPS
5. Instansi : FIP UNY

#### **Anggota II**

1. Nama/ NIP : Supartinah, M.Hum./ 19800312 200501 2 002
2. Jabatan/Gol : Lektor / IIIb
3. Jurusan : PPSD FIP UNY
4. Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa Daerah di SD

5. Instansi : FIP UNY

**Anggota III**

1. Nama/ NIP : Ikhlusul Ardi N., M.Pd./ 19820623 200604 1 001

2. Jabatan/Gol : Asisten Ahli/ IIIb

3. Jurusan : PPSD FIP UNY

4. Bidang Keahlian : Pendidikan IPA

5. Instansi : FIP UNY

**Anggota IV**

1. Nama/ NIP : Sudarmanto, M.Kes./ 19570508 198303 1 001

2. Jabatan/Gol : Lektor / IIIId

3. Jurusan : PPSD FIP UNY

4. Bidang Keahlian : Penjaskes

5. Instansi : FIP UNY

**Anggota IV**

1. Nama/ NIP : Murtiningsih, M.Pd./ 19530702 197903 2 002

2. Jabatan/Gol : Lektor Kepala/ IVb

3. Jurusan : PPSD FIP UNY

4. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

5. Instansi : FIP UNY

